

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Konsep Kewirausahaan

Menurut Alam (2016, hlm 1) “kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti perjuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah, pemberani, serta orang yang berbudi luhur, sedangkan usaha berarti perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu. Dengan demikian secara epistemologi kewirausahaan merupakan nilai yang diperoleh untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru serta tidak selaras”. Sedangkan menurut Wardoyo (2012, hlm 10) “Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan, yang menumbuhkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif. Kewirausahaan bersangkutan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain dengan berswadaya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, memperoleh kesimpulan maka, kewirausahaan ialah salah usaha kreatif, yang berlandaskan pada inovasi, menghasilkan peluang, memanfaatkan hasil dengan baik, menjadikan diri mendapat keuntungan yang lebih besar, dan menjadikan hasil bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Suryana (2014, hlm 6) menyatakan bahwa, wirausaha adalah orang yang melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan menghasilkan ide dan mengumpulkan sumber daya untuk menggali potensi dan membuat rencana untuk kehidupan masa depan mereka. Sedangkan menurut Alam wirausaha adalah mereka yang memanfaatkan sistem ekonomi saat ini dengan membawa barang dan jasa baru, memulai bisnis atau mengolah sumber daya mentah. Seseorang yang terlibat dalam usaha atau operasi baru yang mungkin dilakukan oleh usaha yang sudah ada.

Dari pengertian yang dapat dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah mereka yang memiliki kapasitas untuk membuat usaha penting. Seseorang yang mampu membuat usaha yang baik berdasarkan sumber daya mereka sendiri.

Beberapa ciri-ciri Kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha kedalam lima golongan seperti yang dikemukakan oleh (Suryana & Bayu, 2012 hlm 64-65) sebagai berikut:

- a. Mempunyai motivasi yang tinggi demi memenuhi kepentingan hidup, yaitu terdiri atas.
 - 1) Pekerja keras
Bekerja keras dari mengisi waktu yang ada untuk mencapai tujuan dan tidak berpangku tangan.
 - 2) Tidak pernah menyerah
Tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai.
 - 3) Memiliki semangat
Penuh semangat dalam upaya meraih keberhasilan.
 - 4) Memiliki komitmen
Seseorang yang memiliki komitmen yang kuat dalam pekerjaan agar memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi.
- b. Orientasi ke masa depan, terdiri atas:
 - 1) Visioner
Melaksanakan yang terbaik akan masa kini dengan memikirkan masa depan yang lebih baik.
 - 2) Berfikir positif
Dengan berfikir positif, seorang wirausaha mampu mengubah tantangan menjadi peluang.
 - 3) Memiliki pengetahuan
Memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukannya.
- c. Memiliki jiwa kepemimpinan yang unggul, terdiri atas:
 - 1) Keberanian untuk bertindak
Setelah menentukan pilihan, lakukan tindakan cepat agar tidak kehilangan kesempatan.

- 2) Membangun tim yang baik
Kemampuan bekerjasama dan berperan dalam kelompok.
 - 3) Berfikir dan berjiwa besar
Dengan berfikir dan berjiwa besar seseorang wirausaha dapat dengan cepat mencapai tujuannya.
 - 4) Berani mengambil resiko
Wirausahawan yang berani mengambil resiko tidak takut menghadapi situasi yang tidak pasti dimana tidak ada jaminan keberhasilan.
 - 5) *Harving mentor*
Seorang mentor bisa mendorong kegiatan kewirausahaan berupa semangat dan kebebasan untuk berdikari pada mendirikan usaha baru.
 - 6) Pikiran terbuka
Seorang wirausaha terbuka terhadap pengalaman baru akan lebih siap untuk beradaptasi dengan semua kemungkinan dan keulitan, serta perubahan sosial.
 - 7) Kepercayaan
Adalah tindakan memulai, melakukan dan menyelesaikan pekerjaan atau tugas.
- d. Memiliki jaringan usaha yang luas, terdiri dari:
- 1) Jaringan kerja
Jaringan kerja sangat penting bagi seorang wirausaha untuk menjalankan usahanyam bahkan modal, maupun akses pada pemerintah.
 - 2) Teman
Tekan akan membantu dalam perkembangan usaha, memberi nasihat, dan membantu mendorong pada masa sulit.
 - 3) Kerja sama
Bekerjasama dengan pihak lain menolong diri sendiri dan pihak lainnya.
- e. Tanggap dan kreatif menghadapai perubahan, terdiri atas:
- 1) Berfikir kritis
Berfikir kritis bermanfaat dalam menetapkan peluang bisnis yang direncanakan.

2) Menyenangkan

Mampu berperilaku baik untuk semua orang, sehingga memudahkannya untuk berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai kesuksesan.

3) Proaktif

Dalam mengantisipasi berbagai peristiwa daripada beraksi terhadap mereka.

4) Kreatif

Tidak akan habis bila mendapat tantangan, mereka akan menggantinya menjadi peluang.

5) Efisiensi

Melakukan kegiatan yang gaya *smart* (cerdas, pintar, bijak) untuk mencapai hasil maksimal.

6) Produktif

Seorang wirausaha dapat menimbulkan atau meningkatkan kegunaan suatu benda.

7) Orisinil

Seorang wirausaha wajib memiliki ide, pendapat dan mungkin model sendiri.

Menjadi seorang wirausaha adalah karakter yang harus dimiliki oleh setiap perseorangan. Ciri-ciri sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah sifat-sifat yang dapat membantu seseorang menjadi wirausahawan yang sukses. Hal ini termasuk mampu memimpin dan memotivasi orang lain, fleksibel dan memiliki visi untuk masa depan.

2. Pengetahuan Kewirausahaan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) dipandang sebagai upaya untuk mengetahui tentang sesuatu syarat atau tanda-tanda tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi atau tanda-tanda tersebut dapat mendorong seseorang untuk mencari info lebih lanjut mengenai hal tersebut. Menurut Ngatimin (2015, hlm 32)) “Pengetahuan adalah ingatan atas bahan-bahan yang telah di pelajari dan mengingat kembali sekumpulan bahan yang lebih luas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa “Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kecerdasan, atau segala sesuatu yang dipahami tentang apa pun disebut sebagai pengetahuan pelajaran (mata pembelajaran). Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi pada seseorang yang melaksanakan pengetahuan pada suatu objek yaitu berupa panca indra yang dilalui oleh manusia.

Pengetahuan tidak jauh hubungannya dengan ilmu, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya: “niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah:11)

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari kepekaan memahami objek atau informasi yang ada disekitar, biasanya dapat melalui pembelajaran di kelas maupun dari lingkungan sekitar kita, tetapi sebegini besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

b. Pengetian Kewirausahaan

Menurut Fahmi (2013, hlm 1) “Kewirausahaan merupakan ilmu yang menganalisis bagaimana kreativitas berkembang dan mengambil resiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sedangkan Menurut Habib Amir (2012) menyebutkan bahwa kewirausahaan artinya seseorang yang terkait dengan hal-hal wirausaa. Secara bahasa wira berarti keberanian sedangkan usaha adalah bentuk kegiatan komersial atau nonkomersial, maka bisa digabungkan untuk menarik kesimpulan bahwa seseorang memiliki keberanian untuk melakukan bisnis atau berbisnis.

Menurut Marie dalam Pratimi (2018, hlm 91) mata kuliah kewirausahaan dapat diartikan sebagai berikut:

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah jiwa atau perilaku seseorang agar menjadi manusia wirausaha, namun juga bertujuan untuk menambah kemampuan tertentu sehingga bisa menunjang seseorang ataupun suatu masyarakat dalam berwirausaha. Proses ini dilakukan baik secara formal maupun informal.

Berdasarkan pendapat di atas, kewirausahaan adalah suatu ilmu/kegiatan terstruktur dalam penerapan kreativitas dan inovasi untuk mencari peluang menciptakan nilai dan menghasilkan uang yang diinginkan sehingga menyediakan barang yang lebih menguntungkan dan mengaplikasikan cara kerja yang lebih efektif.

c. Pengetian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan artinya keseluruhan dari semua hal yang diolah serta diproses dalam bentuk ingatan serta pemahaman tentang bagaimana melakukan bisnis dalam ranah kognitif, sehingga membentuk keberanian buat mengambil resiko secara rasional dan logis saat dihadapkan dengan dunia bisnis. Ada 3 faktor yang mempengaruhi motivasi dalam mengemban karir di bidang kewirausahaan (*triggering event*) yaitu variabel pribadi, faktor lingkungan dan faktor sosial. Sumber sumber yang dapat menunjang untuk menekuni dunia usaha yaitu baik pada pelatihan, seminar usaha yang dapat mendorong seseorang untuk memulai bisnis. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialaminya.

Menurut Suryana (Elina, 2011, hlm 13) bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan seseorang tentang bagaimana membuat produk dan jasa baru, menciptakan nilai tambah baru, memulai usaha baru serta bagaimana menggunakan teknologi baru. Sementara itu pengetahuan kewirausahaan. Menurut Kuntowicaksono (2012, hlm 47) adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-pekuang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya.

Pendidikan bertujuan meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui sikap, pengetahuan dan ketrampilan, untuk mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Padahal, pendidikan meningkatkan keberhasilan wirausaha mahasiswa dengan memberikan pengalaman, penguasaan ilmu, panutan dan membuat rencana bisnis, serta menjalankan bisnis kecil dan simulasi dalam kehidupan nyata.

Menurut Fahmi (2013, hlm 3), kewirausahaan memiliki berbagai tanggung jawab dan fungsi yang dimainkannya dalam mendorong pertumbuhan wirausahawan, yaitu antara lain:

- 1) Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk di wujudkan namun menjadi kenyataan.
- 2) Ilmu pengetahuan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpinya.
- 3) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan.
- 4) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa meringankan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian tentang pengetahuan kewirausahaan di atas bahwa dapat diambil kesimpulan pengetahuan kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang menitikberatkan pada kualitas dan kapasitas orang-orang yang menghadapi tantangan hidup guna memperoleh peluang dalam dunia usaha. Menurut konsep pengetahuan kewirausahaan, itu adalah bidang ilmu yang mempelajari berbagai karakteristik dan kemampuan orang menghadapi berbagai tantangan untuk masuk ke dunia bisnis. Disiplin ini dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti pendidikan kewirausahaan.

Dengan ilmu pengetahuan yang diiperoleh dari berbagai sumber diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kewirausahaan dan berbagai aspeknya. Hal ini juga diharapkan dapat memotivasi seseorang untuk tertarik memlai suatu usaha.

d. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Seorang wirausaha harus memiliki kompetensi untuk memulai rintangan pada berwirausaha. Pengetahuan serta pengalaman ialah komponen kunci dari kompetensi seorang. Pengetahuan berkaitan dengan proses belajar pengalaman, pendengaran serta penglihatan artinya pengalaman bersifat langsung atau tak langsung.

Menurut Suryana (2014, hlm. 81) indikator pengetahuan kewirausahaan diturunkan dari pengetahuan dasar yang harus dimiliki semua wirausahawan, dan sangat mampu mengungkapkan variabel pengetahuan kewirausahaan. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis

Memulai suatu usaha harus dipersiapkan secara matang karena dalam memiliki usaha yang ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan termasuk adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum merintis usaha adalah: a) memahami konsep produk secara baik; b) membuat visi misi bisnis; c) pemasaran produk; d) membuat perencanaan dan strategi bisnis.

2) Pengetahuan lingkungan usaha yang ada

Pengetahuan akan lingkungan usaha yang akan digunakan sangat penting bagi wirausahawan. Hal ini karena lingkungan berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha yang akan dijalankan.

Lingkungan usaha dibagi menjadi dua yaitu:

a) Lingkungan internal

Biasanya digunakan menentukan hal kekuatan dan kelemahan usaha meliputi: tenaga kerja, modal, material dan peralatan.

b) Lingkungan eksternal

Yaitu faktor-faktor yang tidak berpengaruh langsung terhadap kegiatan produksi.

3) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab harus diketahui oleh masing-masing wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab yang perlu diperhatikan adalah terkait usahanya baik berhubungan secara langsung ataupun tidak, meliputi lingkungan dan masyarakat tempat usaha, karyawan dan konsumen. Sedangkan peran wirausahawan dibagi menjadi tiga yaitu: a) pemimpin industry; b) usahawan; c) pemimpin keuangan.

4) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi

Setiap usaha dari yang paling kecil samapi besar membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang baik dapat mencegah biaya yang tidak perlu.

Pengetahuan adalah ketrampilan paling penting yang harus dimiliki setiap orang, pengetahuan bahwa seseorang dapat kreatif dan inovatif mengandung komponen untuk mengembangkan ketrampilan berpikir . Menurut Suryana (2014, hlm 88) bahwa pengetahuan seseorang sangat berharga, teruma untuk tujuan berikut: (1) menghasilkan produk dan layanan baru, (2) mengembangkan nilai tambah baru, (3) mendirikan perusahaan peintisan baru, (4) membawa atau mengeluarkan inovasi baru, (5) mendirikan organisasi baru. Pentingnya pengetahuan bagi mereka yang menjadi wirausahawan bergantung pada motivasi dan kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.

e. RPS Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Unpas. Mahasiswa akan mempelajari kewirausahaan di semester IV, menggunakan bobot 2 sks. Untuk memahami apakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan berdampak pada minat mahasiswa dalam berwirausaha, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap materi-materi pada pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada program pendidikan ekonomi FKIP Unpas.

3. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Alam (2016, hlm 34) “Wirausaha adalah mereka yang kreatif dan inovatif untuk mencari dan mengidentifikasi kemungkinan dan mengubahnya menjadi usaha yang menghasilkan nilai atau keuntungan”. Sumarsono dalam Sembadra (2020, hlm 19) berpendapat bahwa wirausaha adalah seseorang yang bersedia mengambil resiko, seperti pedagang, pengrajin dan pemilik perusahaan lain yang bersedia memperoleh barang standar dengan harga tertentu dan menjualnya dengan harga yang belum ditetapkan sebelumnya, menempatkan dalam skenario bebisiko dan kondisi kerja.

Minat pada dasarnya adalah proses pembentukan interaksi seseorang dengan dunia di sekitarnya. Semakin tinggi minat, semakin kuat ikatannya. Menurut Slameto (2015, hlm 57) “Minat ialah kecenderungan terus-menerus untuk memperlihatkan dan mengingat kembali tindakan tertentu”. Orang membutuhkan minat karena dapat membantu mendapai tujuan hidup mereka. Akibatnya, manusia dapat memimpin orang lain untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat karena mereka tau bahwa mereka dapat memenuhi keinginan mereka dan tidak akan mengganggu orang lain.

Menurut Kuntowicaksono (2012, hlm 47) “minat berwirausaha merupakan harapan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal terhadap kegiatan berwirausaha tanpa adanya paksaan, menciptakan usaha baru menggunakan kekuatan yang ada pada diri sendiri tetapi tanpa rasa takut pada prospek kegagalan dan dengan keinginan yang kuat untuk belajar”. Menurut Alam (2016, hlm 34) menyatakan bahwa “Minat berwirausaha merupakan perubahan sikap dan cara pandang generasi muda bangsa kita terhadap prospek intelektual, serta perubahan sikap orang tua yang menginginkan dan memampukan anaknya untuk terjun ke dunia usaha”. Terdapat banyak remaja berkata bahwa mereka sangat menyukai aktivitas bisnis, karena pekerjaan bisnis kedepannya sangat menjanjikan. Untuk mengantisipasi pekerjaan bisnis, mereka menyiapkan persyaratan, dalam bentuk keterampilan psikologi serta tambahan.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan yang dimaksud dengan minat berwirausaha ialah harapan atau minat yang terdapat di dalam diri seorang bukan dipaksakan dengan sendirinya untuk memulai berwirausaha serta dapat mempersiapkan baik itu resiko juga tantangan pada bisnisnya.

b. Fungsi Wirausaha

Kewirausahaan memainkan peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Saiman dalam Sembadra (2020, hlm 21-22) menyatakan setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

1) Fungsi utama wirausaha yaitu:

- a) Membuat penilaian kritis yang dalam mengambil resiko maksud dan tujuan perusahaan.
- b) Menetapkan maksud dan tujuan perusahaan.
- c) Memutuskan jenis usaha dan pasar yang akan dilayani.
- d) Menentukan ukuran usaha yang diperlukan.
- e) Pilihan modal yang menguntungkan (baik domestik maupun internasional) dengan komposisi yang menguntungkan.
- f) Memilih dan membuat kriteria pegawai/karyawan serta menginspirasi mereka.
- g) Pengendalian yang efektif serta efisien.
- h) Menemukan dan mengembangkan berbagai pendekatan inovatif.
- i) Sangat penting untuk memperhatikan cara-cara baru untuk mengubah masukan dan input menjadi produk yang menarik.
- j) Pemasaran produk serta atau jasa untuk memenuhi permintaan pelanggan sekaligus memaksimalkan keuntungan.

2) Fungsi tambahan wirausaha yaitu:

- a) Mengenali lingkungan bisnis untuk mengeksplorasi kemungkinan bisnis baru.
- b) Mengelola lingkungan dengan cara yang menguntungkan organisasi.
- c) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merusak lingkungan akibat limbah perusahaan.
- d) Dalam hal CSR, semua bisnis diharuskan memiliki lingkungan sosial untuk beroperasi.

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013, hlm 61) menyatakan bahwa peran wirausaha adalah untuk menghasilkan nilai produk dan layanan di pasar dengan menggabungkan sumber daya dengan cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Fungsi wirausaha mikro dalam perusahaan ialah perusahaan menghadapi resiko dan ketidakpastian, menggabungkan sumber daya dengan cara baru dan kreatif, menghasilkan nilai tambah, melalui perusahaan baru, dan menciptakan kemungkinan baru (Suryana, 2014 hlm 61).

Wirausaha memiliki kegunaan untuk menciptakan inovasi pada suatu produk atau jasa, membuka pasar baru. cobalah bisnis baru yang belum pernah dicoba orang lain, dan mulailah memproduksi produk atau layanan baru.

c. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Minat Berwirausaha

Menurut Alam (dalam Srinita 2019, hlm 52) mengemukakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki minat berwirausaha sebagai berikut:

- 1) Percaya diri, adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan ataupun situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal termasuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, dalam hal ini seseorang tidak mengutamakan prestise tetapi terlebih dahulu mengutamakan prestasi. Akan tetapi, ia cenderung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Seseorang yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian maka dia tidak akan mendapatkan kemajuan.
- 3) Pengambilan resiko, seorang wirausaha harus sadar bahwa pertumbuhan dalam berwirausaha akan dapat apabila ia mampu mengambil peluang-peluang masa sekarang dan mengambil resiko untuk mencapai tujuan.
- 4) Kepemimpinan, adalah seseorang yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kepemimpinan agar dapat memimpin para karyawannya.

- 5) Keorisinilan, sikap keorisinilan seorang wirausaha menurut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya.
- 6) Berorientasi ke masa depan, adalah upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan.

d. Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Berwirausaha

Suryana dalam Sembadra (2020, hlm 22) mengatakan bahwa keberhasilan berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain tiga faktor berikut:

1) Kemampuan dan kemauan

Mereka yang tidak bisa tetapi memiliki banyak kemampuan yang kuat untuk berhasil, serta mereka tang mau tetapi tidak mampu, tidak mungkin berhasil sebagai wirausahawan sebaliknya, individu yang sukses akan mereka yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai kesuksesan. Kemampuan saja tidak cukup jika tidak ada kemauan. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk menjual sesuatu tetapi tidak mampu mengembangkan perusahaan kiosnya, misalnya akan gagal. Akibatnya, pemilik kios atau bisnis tidak akan berubah atau berkembang selama ia memiliki keinginan dan kemampuan untuk melakukannya.

2) Tekad yang kuat dan bekerja keras

Tekad tidak lagi menjadi syarat bagi pengusaha sukses. Orang yang tidak lagi mau bekerja keras tetapi tetap ingin berprestasi lebih cenderung menjadi pengusaha yang gagal.

3) Kesempatan dan peluang

Akan ada peluang jika ada solusi, jika tidak ada solusi, tidak akan ada peluang. Kemungkinan akan ada jika kita mau mencoba atau menunggunya, dan kita menciptakan peluang kita sendiri.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan jika seseorang memiliki semangat wirausaha maka dapat meraih kesuksesan atau keberhasilan adalah bagaimana cara berfikir objektif agar mampu menganalisis peluang bisnis untuk merencanakan dan mengontrol bisnis secara objektif.

e. Faktor-Faktor Penghambat Berwirausaha

Seseorang wirausahawan tidak selalu mengalami keberhasilan, namun juga mengalami potensi kegagalan akan membawa lebih banyak pelajaran daripada kesuksesan. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013, hlm 110) bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan wirausahawan gagal dalam manajemen bisnis, antara lain:

- 1) Tidak kompeten dalam hal manajerial adalah faktor utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- 2) Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, memvisualkan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi suatu usaha.
- 3) Kurang dapat mengendalikan keuangan
Faktor paling utama dalam keuntungan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan jalannya perusahaan tidak lancar.
- 4) Gagal dalam perencanaan
Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- 5) Lokasi yang kurang memadai
Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan
Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas, kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
- 7) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal lebih besar.

- 8) Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan
Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat perubahan setiap waktu.

Leonardus (2014, hlm 54) merangkum kegagalan utama dalam berwirausaha, termasuk:

- 1) Kurangnya ketrampilan dan keahlian manajerial
- 2) Perencanaan dan penggunaan modal yang tidak memadai
- 3) Kontrol bisnis yang lemah dan mungkin dipaksakan
- 4) Seleksi lokasi bidang usaha awal tidak baik
- 5) Rencana perluasan usaha baru tidak baik
- 6) Kurangnya kemampuan menyusun planning usaha
- 7) Manajemen usaha yang lemah
- 8) Keterbatasan akses ke bisnis perbankan
- 9) Pembatasan akses ke pasar
- 10) Minimnya penguasaan teknologi dan informasi

Dari sudut pandang di atas, dapat dikatakan bahwa wirausaha bisa saja menghadapi kendala yang dapat menyebabkan kegagalan internal dalam berwirausaha. Kurangnya manajemen yang baik bisa menyebabkan seseorang berhasil atau tidak dalam berwirausaha.

e. Karakteristik Wirausaha

David E. Rye dalam Saiman (2015, hlm 53) merumuskan karakteristik sukses bagi seseorang wirausaha sebagai Table 2.1 berikut:

Tabel 2. 1
Karakteristik sukses seorang wirausahawan

Karakteristik sukses	Ciri sukses yang menonjol
Percaya diri	Mereka ingin memiliki kendali penuh atas semua yang mereka lakukan
Mengusahakan terealisasinya urusan	Mereka lebih menyukai aktivitas yang berorientasi pada tujuan yang menunjukkan kemajuan

Mengarahkan diri sendiri	Mereka didorong oleh keinginan yang kuat untuk mencapai dan motivasi diri
Mengelola dengan sasaran	Mereka dengan cepat memahami seluk-beluk kegiatan yang harus diselesaikan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan mereka melakukannya dengan mudah.
Penganalisis kesempatan	Mereka dengan hati-hati mempertimbangkan setiap opsi untuk memastikan kesuksesan sambil meminimalkan risiko
Pengendalian pribadi	Mereka memahami pentingnya kehidupan pribadi dalam pekerjaan

Sandy Wahyudi dalam Sembadra (2020, hlm 25) terdapat tujuh definisi karakteristik wirausaha, yaitu:

1) Passion

Memiliki antusiasme kemudian cinta terhadap akan sesuatu hal dapat akibatkan banyak orang merasa lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu.

2) Independent

Seseorang yang memiliki kepribadian wirausah harus mandiri. Ketrampilan ini mampu bertidak sendiri, selain tergantung pada orang lain antara memilih pekerjaan atau mengambil keputusan.

3) Market sensitivity

Kemampuan ini bersifat sensitif sesuai dengan situasi yang diinginkan, maka sebaik mungkin sesuai dengan porsinya dalam meniru bakat mengambil tantang setiap kesempatan yang muncul, juga mengembangkan peluang.

4) Creative & Innovative

Seorang wirausahawan memiliki keingintahuan yang besar, imajinasi yang mendalam, berbeda dalam posisi yang sesuai dengan ide-ide tang muncul termasuk ide-ide untik dan kemudian mengubahnya menjadi kenyataan.

5) Calculated risk taker

Kemampuan ini secara terus-menerus menaksir peluang tentang kemakmuran dan kegagalan dalam implementasi sesuai dengan tujuan yang dicapai. Selain itu, seorang wirausahawan dapat menyesuaikan dengan keputusan yang sesuai dengan kesepakatan yang akan diambil maka, peluang untuk gagal pun tidak lagi besar.

6) Persistent

Ketekunan dapat diartikan gigih, tekun, tidak mudah putus asa namun terus menerus berusaha sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

7) High ethical standart

Selalu memperhatikan, merefleksikan pertimbangan atau pemikiran tentang moral dalam konstruksi keputusan atau upaya untuk mencapai tujuan.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Bygrave dalam Alam (2018, 9-11) ada beberapa faktor kritis yang berperan dalam membuka usaha baru yaitu:

1. *Personal*, mengacu pada unsur-unsur kepribadian seseorang seperti:
 - a. Beberapa orang benar-benar siap secara psikologis untuk memulai bisnis.
 - b. Manajer adalah tangan kanan manajer.
 - c. Ada tingkat dedikasi yang tinggi sejalan dengan bisnis.
 - d. Ada juga visi, melihat jauh ke depan agar berhasil.
2. *Sociological*, berkaitan dengan topik hubungan keluarga, meliputi:
 - a. Ada orang-orang yang bisa saling mendukung di bidang ekonomi.
 - b. Ada beberapa manfaat untuk memulai bisnis.
 - c. Anda memiliki hubungan atau ikatan dengan orang lain.
 - d. Dalam bisnis, ada juga tim yang dapat berkolaborasi.
 - e. Pengalaman kerja sebelumnya dalam peraturan komersial.
3. *Enviornmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan, diantaranya:
 - a. Adanya persaingan dalam dunia bisnis.
 - b. Memiliki uang, modal, warisan, memiliki bangunan yang letaknya strategis, dan sebagiannya adalah beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan.

- c. Contoh lain adalah pembentukan wirausaha perusahaan melalui pelatihan.
- d. Kebijaksanaan pemerintah yang dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha.

h. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Kuntowicaksono (2012, hlm 49) indikator minat berwirausaha adalah ketertarikan untuk berwirausaha, keingintahuan terhadap wirausaha, memosisikan diri atau menomorsatukan, menyenangkan kegiatan yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat diata, menurut Suhartini (2011, hlm 147) menyatakan bahwa pengusaha bisa mendapatkan keuntungan dari program pemerintah, minat kerja dapat dikur dengan berbaai cara, salah satunya dengan stuktur pembentukan minat, yaitu:

1. Komponen Kognitif

Komponen ini umunya dibentul dengan mempunyai pengalaman menggunakan suatu objek atau memiliki pengetahuan tentang suatu hal. Pengetahuan seorang biasanya berasal dari keyakinan terhadap berbagai atribut serta sikap suatu objek.

2. Kompenen Afektif

Komponen afektif mendefinisikan bagaimana perasaan dan reaksi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif menunjukan respon langsung dan luas terhadap suatu objek.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif menunjukan perilaku seseorang atau kecenderungan perilaku dalam kaitannya dengan item.

Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan merasa suka saat mempelajari segala hal perihal kewiarasuahaa, merasa senang untuk melakukan kegiatan-kegiatan wirausaha, baik dari pelatihan, buku, dan sumber lainnya, dan timbul harapan pada dirinya untuk berwiarasuaha dimasa depan. Selain itu, tanda seseorang yang berminat untuk berwiarusaha ditunjukan melalui keputusannya untuk berwirausaha baik selesainya menamatkan pendidikan atau slama melaksanakan pendidikannya, melakukan dengan memanfaatkan potensi serta bakat yang dimilikinya, berani dalam menghadapi segala resiko dan tantangan dengan mengerahkan segala kemampuannya.

Indikator minat berwirausaha dalam penelitian ini menurut Iskandar, 2012, hlm 137) yaitu : (1) tekad yang kuat, (2) persiapan diri, dan (3) berani mencoba.

1. Tekad yang kuat terhadap kegiatan wirausaha
 - a. Ketetapan hati untuk menjadi seorang wirausaha.
 - b. Lebih memilih berwirausaha dibandingkan dengan profesi lain.
2. Persiapan diri terhadap kegiatan kewirausahaan
 - a. Kumpulkan informasi yang anda perlukan untuk memulai bisnis anda sendiri.
 - b. Berpartisipasi dalam lokakarya kewirausahaan.
 - c. Mengikuti pelatihan kewirausahaan.
 - d. Mengembangkan jejaring sosial untuk menjadi bisnis yang sukses.
 - e. Mencoba mencari tahu lebih banyak tentang situasinya.
 - f. Sisihkan uang untuk memulai bisnis.
3. Berani mencoba terhadap kegiatan berwirausaha
 - a. Berani mencoba berwirausaha.
 - b. Tidak takut gagal dalam berwirausaha

4. Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

Keterkaitan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha di dalam teori *Enterpreneurial Intention Based Models* disebutkan bahwa salah satu faktor yang menentukan intensi atau minat berwirausaha seseorang adalah pengetahuan kewirausahaan. Menurut Suryana, 2013, hlm 10) mengungkapkan bahwa:

Kewirausahaan bukan hanya soal bakat alami atau pengalaman lapangan, tetapi juga soal melatih bakat melalui pendidikan. Wirausahawan adalah mereka yang mengenali potensi dan belajar mengembangkannya guna mengungkap peluang dan mengorganisasikan usaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, untuk menjadi pengusaha sukses, bakat saja tidak cukup, kita perlu memahami semua aspek bisnis yang ada akan kita geluti.

Pengetahuan kewirausahaan selain dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan juga dapat diperoleh mahasiswa melalui buku, televisi, maupun internet. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan dan semakin tinggi minatnya untuk berwirausaha.

Pengetahuan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Secara umum, pengetahuan didefinisikan sebagai semua yang dipahami dengan menggunakan segala sesuatu yang terhubung dengan segala sesuatu. Hal ini mendorong orang untuk mengembangkan kemampuan mereka dan meningkatkan ketampilan hidup mereka. Demikian pula, pengetahuan kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam kegiatan kewirausahaan (Nursito & Jati 2013, hlm 152).

Berdasarkan dari teori tersebut dapat disimpulkan maka pengetahuan kewirausahaan yang bisa diperoleh melalui pembelajaran dilembaga pendidikan merupakan kunci utama yang diperlukan seseorang sebelum melakukan kegiatan kewirausahaan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimilikinya, maka akan menyebabkan semakin tinggi minatnya untuk berwirausaha.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya merupakan informasi dasar yang digunakan penulis dalam penelitian ini, banyak penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rohaeti / 2018	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri se-kabupaten Bandung)	Kelas XI SMK Negeri se-kabupaten Bandung	Keinginan berwirausaha siswa yang tinggi terbukti terkait dengan dorongan yang kuat, persiapan diri dan kemauan untuk mengambil resiko, pengetahuan kewirausahaan dalam kategori tinggi berhubungan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Bandung.	1. Variabel X dan Y yang diteliti sama yaitu pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. 2. Metode penelitian yang digunakan sama dengan menggunakan metode survey.	1. Waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2018, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2021. 2. Tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti SMK Negeri se-kabupaten Bandung, sedangkan peneliti meneliti Mahasiswa program studi pendidikan

						ekonomi FKIP Unpas.
2.	Muhammad Arif Mustofa / 2014	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman	Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan karakter kewirausahaan berpengaruh positif dan substansial terhadap minat berwirausaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Y yang diteliti sama, yaitu minat berwirausaha. 2. Metode penelitian yang digunakan sama dengan menggunakan metode survey. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2014, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2021. 2. Tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman, sedangkan peneliti meneliti mahasiswa pendidikan. ekonomi FKIP Unpas. 3. Variabel X berbeda, peneliti terdahulu meneliti mengenai pengetahuan kewirausahaan, self efficacy dan karakter wirausaha,

						sedangkan penulis mengenai pengetahuan kewirausahaan.
3.	Gregorius Sakti Pamudyan /2017	Pengaruh Kesiapan Berwirausaha Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha	Mahasiswa – Mahasiswi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Program Studi Manajemen Dan Program Studi Psikologi Angkatan 2014-2015	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sesuai dengan hasil penelitian ini, terlepas dari apakah mahasiswa siap berwirausaha atau tidak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Y yang digunakan sama yaitu minat berwirausaha 2. Metode penelitian yang digunakan sama dengan menggunakan metode survey 3. Terdapat persamaan dalam subjek penelitian yaitu mahasiswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2017, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2021. 2. Variabel X penelitian terdahulu ialah kesiapan berwirausaha dan motivasi sedangkan peneliti pengetahuan kewirausahaan.

Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijelaskan di atas. Penelitian sebelumnya dapat dibandingkan dalam hal keduanya mempelajari minat berwirausaha, dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bahwa mereka berbeda pada variabel X dan subjek penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang mendorong kewirausahaan ialah faktor pengetahuan kewirausahaan, yaitu kemampuan untuk menciptakan dan menggunakan berbagai sumber informasi untuk keuntungan. Wirausahawan harus memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dunia bisnis, sebab hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan usahanya.

Pengetahuan sangat diperlukan karena dapat menentukan kesuksesan seseorang. Memiliki pengetahuan yang cukup biasanya dapat berpikir lebih kritis mulai dari permasalahan yang pro dan kontra. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pembelajaran, observasi, pengalaman, sumber pengetahuan dan dapat juga bisa berasal dari buku, TV, radio, pameran, majalah, surat kabar maupun yang dapat diamati langsung melalui aktivitas kewirausahaan.

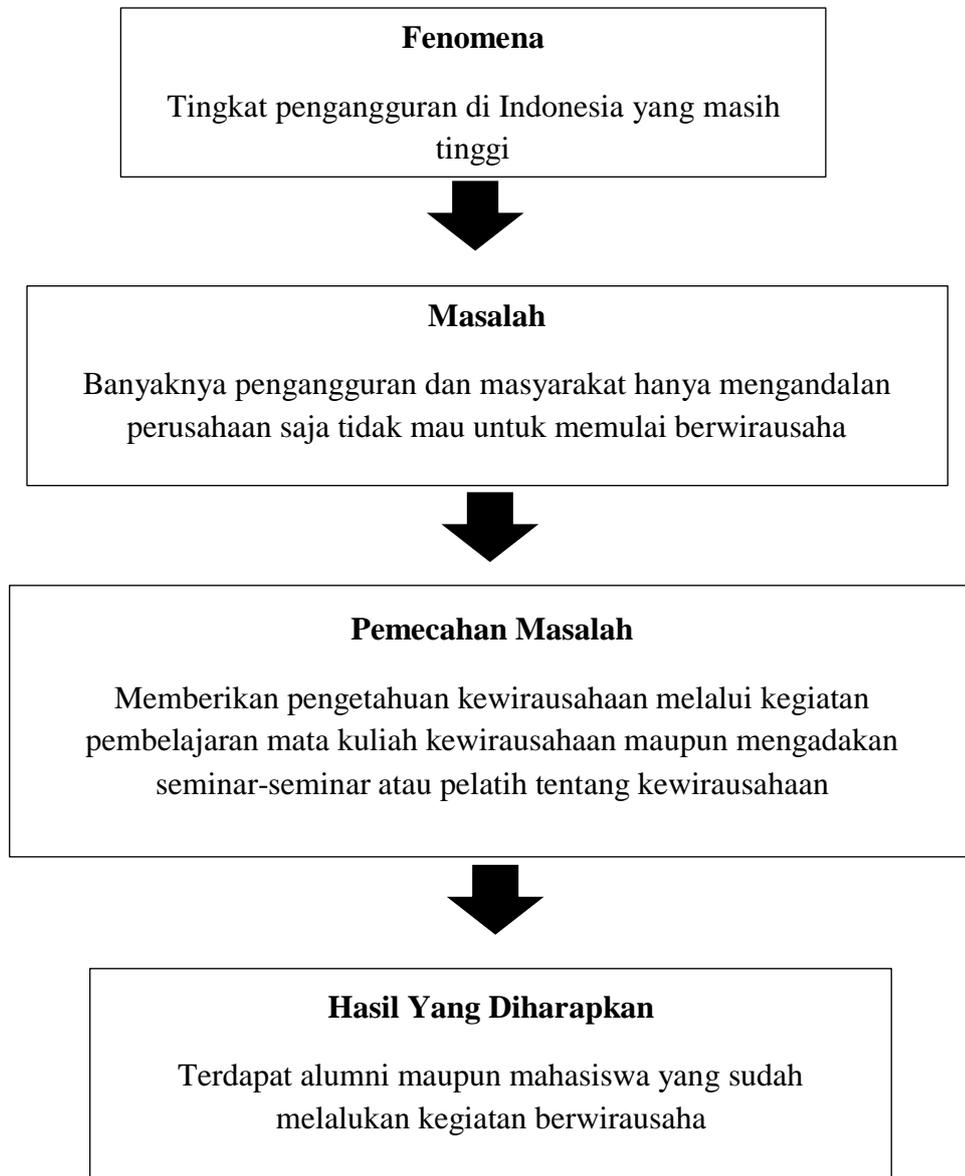
Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menghasilkan hal-hal baru melalui pemikiran kreatif, mengambil tindakan inovasi untuk menciptakan ide atau peluang, dan manfaatnya akan lebih banyak jika kita dapat menggunakannya dengan benar, mahasiswa memperoleh informasi tentang kewirausahaan melalui proses pembelajaran, yang meliputi materi pembelajaran dan sumber lain yang diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang kewirausahaan yang dapat digunakan mahasiswa untuk merencanakan masa depan mereka.

Sumber materi baik berupa teori bertujuan agar setiap perguruan tinggi dapat menentukan kegiatan dan peluang bisnis dalam kehidupan sehari-hari, terutama di masyarakat, kita juga dapat menggunakan perilaku kerja berprestasi tinggi dalam hidup, dan dapat menyelesaikan dan mengelolah usaha kecil/ mikro dibidangnya masing-masing. Hal tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk tertarik berwirausaha.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia kewirausahaan, dan ini akan membantu mereka lebih tertarik untuk memulai bisnis sendiri. Ilmu yang diperoleh mahasiswa di program studi ekonomi FKIP Unpas akan membantu mereka lebih mendapatkan

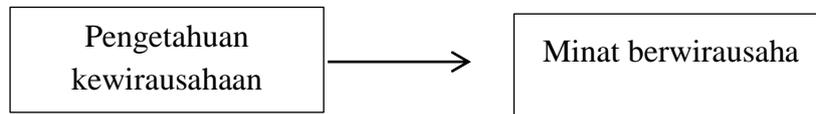
informasi tentang berbagai permasalahan yang bisa dipecahkan dalam dunia wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah untuk menguji apakah pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yang diperoleh dari berbagai sumber baik pembelajaran di kelas maupun sumber informasi lainnya dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa tersebut. Adapun untuk melakukan pengujian, paradigma penelitian yang dibangun adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

—>: Garis Pengaruh

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2013, hlm 20) menyatakan bahwa “Asumsi adalah hal-hal yang digunakan untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Pengertian asumsi dalam Tim Dosen FKIP Unpas (2021, hlm 22) merupakan titik awal pemikiran peneliti untuk menerima kebenaran. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis mengasumsikan:

- a. Mata kuliah kewirausahaan sangat penting dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat berwirausaha.
- b. Minat berwirausaha akan mempengaruhi keinginan untuk memulai suatu usaha, karena minat akan dipengaruhi oleh dorongan untuk mempelajari pengetahuan kewirausahaan.
- c. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa karena minat diperoleh setelah mahasiswa melakukan proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hlm 96), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Adapaun hipotesis dalam penelitian ini ialah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.